

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI: 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



52 - 62

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Bima

Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Challenges in Character Building of State Junior High School Students 2 Bima City

Articles Submitted :

2025-03-04

Articles Received :


2025-04-05

Articles Published:

2025-04-07

 Nabila Ainun Jariah^{1*}, Khairudin², Wahyu Mulyadin³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Correspondence: nabilaainunjrh@gmail.com *

Kata Kunci:

Pendidik, era digital, siswa.

Abstrak: Pendidik memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar di era digital. Teknologi, terutama internet dan media sosial, memfasilitasi akses informasi, namun juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi tidak terverifikasi yang dapat mempengaruhi pemahaman agama dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima serta dampaknya terhadap pengembangan karakter peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik yang aktif menggunakan teknologi atau gadget di SMPN 2 Kota Bima. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Desember 2024 hingga Februari 2025. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan interaksi dan minat belajar peserta didik, namun juga membawa risiko penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai agama. Penelitian ini menyarankan peningkatan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi serta penguatan pendidikan karakter agar sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat.

Keywords:

Educator, digital era, student.

Abstract : Educators have an important role in education, especially in the teaching and learning process in the digital era. Technology,

especially the internet and social media, facilitates access to information, but also brings challenges, such as the spread of unverified information that can affect students' understanding of religion and character. This study aims to analyze the use of technology and social media in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 2 Kota Bima and its impact on the development of students' character. The subjects of this study were PAI teachers and students who actively use technology or gadgets at SMPN 2 Kota Bima. This study was conducted for three months, from December 2024 to February 2025. Using a qualitative method with a case study approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used was thematic analysis. The results of the study indicate that social media can increase student interaction and interest in learning, but also carries the risk of spreading information that is not in accordance with religious values. This study suggests increasing teacher training in the use of technology and strengthening character education to keep pace with rapid technological developments.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam perkembangan individu maupun masyarakat, dan dalam konteks ini, pendidik berfungsi tidak hanya sebagai agen perubahan yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa (Huda, 2021). Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman, terutama di era digital, pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru yang turut memengaruhi proses pembelajaran (Labaso' & Hestiana, 2021). Era digital, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah membuka akses tak terbatas bagi individu untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui internet (Najmudin & Alami, 2022). Teknologi, seperti komputer dan internet, telah menjadi pilar utama dalam pengembangan pendidikan, yang mengubah secara drastis metode belajar-mengajar.

Namun, teknologi ini juga memunculkan tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan potensi konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman agama serta karakter siswa (Al-Mulla et al., 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, peran pendidik, khususnya guru agama, juga mengalami perubahan signifikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang memandu siswa untuk mengakses dan mengolah informasi melalui teknologi digital (Diana, 2023). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Guru perlu menguasai berbagai alat digital dan memahami cara-cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar pengalaman belajar siswa lebih optimal (Diana, 2023).

Meskipun teknologi membuka banyak peluang, ia juga mengandung risiko, seperti meningkatnya sikap individualistis dan apatis terhadap lingkungan sekitar yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa (Salisah, Darmiyanti, & Arifudin, 2024b). Dalam konteks ini, pembentukan karakter menjadi tantangan besar yang harus tetap diperhatikan meski pembelajaran berbasis teknologi semakin meluas. Hal ini terutama relevan dalam pendidikan agama, di mana nilai-nilai moral dan karakter sangat penting dalam membentuk individu yang berbudi pekerti luhur (Amin, 2024). Selain itu, fenomena media sosial juga tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan agama. Platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube* memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai ajaran agama.

Di sisi lain, keberadaan berita palsu dan informasi yang tidak terverifikasi dapat mempengaruhi pemahaman agama siswa secara keliru (Hasnahwati et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan kritis untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka peroleh melalui media sosial dan internet. Di sisi lain, perubahan gaya belajar generasi muda yang semakin responsif terhadap teknologi memerlukan adaptasi dalam metode pengajaran (Noor Amirudin, 2022). Metode seperti gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek kini menjadi

alternatif untuk menarik minat siswa, namun tetap memberikan tantangan dalam menjaga kualitas karakter (Khotimah et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pendidikan agama Islam untuk tetap mengutamakan pendidikan karakter sebagai bagian integral dalam pengajaran agama, meskipun teknologi dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kuniawati et al., 2024). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan aspek pembentukan karakter siswa. GAP yang ada saat ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi semakin diintegrasikan dalam proses pembelajaran, masih ada kekurangan dalam pengelolaan dampak teknologi terhadap karakter siswa (Salisah, 2024a). Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam, dengan menekankan pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama tanpa mengorbankan nilai-nilai karakter yang esensial.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian (Sulaeman et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, namun belum membahas dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter. Penelitian (Sulaeman et al., 2020) meneliti pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran agama, yang berfokus pada efektivitas materi ajar yang disampaikan, namun tidak menilai bagaimana teknologi tersebut mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian (SYAHPUTRA, 2022) membahas penggunaan internet dalam pembelajaran PAI, yang menyimpulkan bahwa ada potensi penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama, namun tidak mengkaji bagaimana guru mengatasi tantangan ini dalam konteks pendidikan karakter.

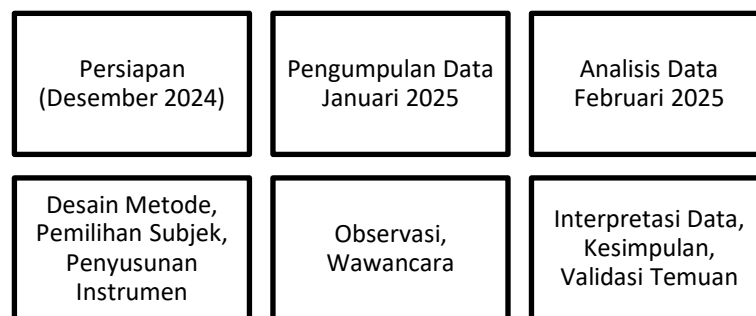
Namun, dari ketiga penelitian tersebut, belum ada yang mengkaji secara khusus bagaimana pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa di SMP, terutama dalam konteks pembelajaran yang adaptif terhadap generasi digital. Bagian ini penting dikaji karena perkembangan teknologi yang pesat menuntut pendidikan agama untuk terus berinovasi, tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran karakter di tengah tantangan perkembangan digital yang semakin pesat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik (Fadli, 2008) untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital serta dampaknya

terhadap karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bima, yang telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Populasi penelitian mencakup guru PAI dan siswa, dengan sampel yang terdiri dari tiga orang guru Pendidikan Agama Islam dan 20 siswa yang aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Desember 2024 hingga Februari 2025. Pada bulan pertama, dilakukan persiapan, termasuk perancangan metodologi dan penyusunan instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2025 melalui wawancara dan observasi di SMPN 2 Kota Bima. Analisis data dilakukan pada bulan Februari 2025 untuk memperoleh temuan yang valid dan komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, dokumentasi berupa materi ajar dan hasil karya siswa juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Data sekunder berupa catatan pembelajaran juga akan digunakan untuk mendalami sejauh mana teknologi digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan pada bulan Desember 2024, yang meliputi perancangan metodologi, pemilihan subjek, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2025, melalui wawancara dengan guru PAI dan observasi pembelajaran di SMPN 2 Kota Bima. Tahap terakhir adalah analisis data pada bulan Februari 2025, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk menarik temuan dan kesimpulan yang digunakan untuk validasi dan penyusunan laporan penelitian. Proses ini menggambarkan alur penelitian yang sistematis dan terstruktur dengan jelas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan kontribusinya terhadap karakter siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima dalam menghadapi era digital, khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa. Di sekolah ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun demikian, tantangan besar muncul terkait dengan bagaimana teknologi berdampak pada minat belajar dan pembentukan karakter siswa. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kecenderungan siswa yang lebih fokus pada *gadget* dan media sosial, seperti bermain *game* atau bermedia sosial, daripada terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar di kalangan siswa dan kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan siswa. Di SMPN 2 Kota Bima, meskipun guru PAI berusaha menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, kenyataannya siswa sering kali lebih tertarik mengikuti konten-konten hiburan daripada konten yang bersifat edukatif dan religius.



Gambar 2. Proses Pembelajaran siswa

Selain itu, paparan terhadap informasi yang tidak terverifikasi di media sosial juga menjadi masalah besar. Banyak siswa yang terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, bahkan ada yang terpapar pada informasi yang bertentangan dengan prinsip moral yang diajarkan dalam pendidikan agama. Konten negatif ini berpotensi merusak pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan karakter yang seharusnya dibentuk melalui pembelajaran agama Islam. Hal ini semakin menyulitkan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Di sisi lain, guru PAI di SMPN 2 Kota Bima juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Meskipun siswa di SMPN 2 Kota Bima telah berusaha untuk mengoptimalkan alat dan media digital, keterbatasan dalam pengelolaan teknologi serta kurangnya pelatihan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi secara optimal menjadi hambatan. Banyak guru yang mengakui bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran, namun jika tidak dimanfaatkan dengan tepat, dapat menyebabkan siswa lebih terfokus pada aspek hiburan daripada pengetahuan yang relevan dengan pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kota Bima.

Selain tantangan teknologi, masalah yang lebih besar muncul dalam hal pembentukan karakter siswa. Di era digital ini, siswa sering kali lebih mengutamakan interaksi virtual daripada interaksi langsung yang seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran karakter (Muhtarom, 2024). Sebagai contoh, banyak siswa di SMPN 2 Kota Bima yang menunjukkan sikap apatis terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas dan lebih memilih menghabiskan waktu mereka dengan perangkat digital. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam.

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan tantangan menghadapi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima. Tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait langkah-langkah strategis yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 1. Tantangan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima

Indikator	Siswa lebih tertarik pada <i>gadget</i> dan media sosial, mengurangi fokus pada pembelajaran PAI dan menurunkan minat belajar
Penggunaan <i>Gadget</i> dan Media Sosial	Siswa terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral, yang dapat merusak pemahaman agama serta mempengaruhi karakter siswa.
Paparan Konten Negatif	Rendahnya minat belajar menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengembangkan karakter yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran agama.
Minat Belajar yang Rendah	Siswa lebih tertarik pada <i>gadget</i> dan media sosial, mengurangi fokus pada pembelajaran PAI dan menurunkan minat belajar

Di SMPN 2 Kota Bima, tantangan besar dalam pembentukan karakter siswa muncul seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang mempengaruhi pola belajar dan perilaku siswa. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah penggunaan *gadget* dan media sosial yang berlebihan. Siswa lebih tertarik pada *gadget* dan berbagai aplikasi hiburan di media sosial daripada fokus pada pembelajaran PAI. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pelajaran, yang seharusnya bisa memperkuat karakter siswa berdasarkan ajaran agama Islam. (Ihza, 2024) *Gadget* dan media sosial, meskipun dapat menjadi alat untuk belajar, lebih sering digunakan untuk hiburan, yang tentunya mengganggu pembentukan karakter yang diinginkan dalam pendidikan agama.

Selain itu, paparan konten negatif juga menjadi masalah signifikan. Banyak siswa yang terpapar pada informasi di media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Konten negatif ini sering kali mengarah pada pemahaman yang keliru tentang agama

dan moralitas, yang sangat memengaruhi karakter siswa (Suryakusuma et al., 2024). Tanpa adanya pengawasan yang memadai dari guru dan orang tua, siswa bisa terjebak dalam konten yang mengarah pada sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang seharusnya siswa anut. Tantangan lainnya adalah minat belajar yang rendah, yang menjadi penghalang dalam pengembangan karakter siswa. Siswa yang kurang tertarik pada pelajaran PAI biasanya tidak memiliki motivasi untuk mendalami nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter siswa.

Rendahnya minat ini membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkuat pemahaman agama dan karakter siswa, sehingga pendidikan karakter yang seharusnya diperoleh melalui pelajaran agama menjadi kurang efektif. Terakhir, kurangnya interaksi sosial langsung juga menjadi kendala. Di era digital ini, siswa di SMPN 2 Kota Bima lebih sering berinteraksi secara virtual, baik melalui media sosial maupun *Platform* lainnya. Ini membuat siswa kurang terbiasa berkomunikasi secara langsung dengan guru atau teman-temannya dalam konteks pembelajaran. Interaksi langsung yang seharusnya menjadi sarana penting untuk memperkuat karakter, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan empati, menjadi terabaikan. (Mardiya & Sofa, 2025) Hal ini berdampak pada pengembangan keterampilan sosial dan moral siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi dan minat belajar siswa, namun juga membawa tantangan terkait penyebaran informasi tidak terverifikasi yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini mendorong pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi secara bijak dan pengembangan kebijakan sekolah untuk mengatur penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian penerapan teknologi dalam pendidikan agama, serta membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut terkait dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di era digital.

KESIMPULAN

Tantangan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kota Bima sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, terutama penggunaan *gadget* dan media sosial yang berlebihan. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus pada pembelajaran PAI dan lebih tertarik pada hiburan, yang menghambat proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, paparan konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama juga mempengaruhi pemahaman dan karakter siswa. Minat belajar yang rendah serta kurangnya interaksi sosial langsung lebih lanjut memperburuk situasi ini, karena siswa tidak terlibat aktif dalam pengembangan karakter yang berakhlak mulia. Untuk itu, guru PAI di SMPN 2 Kota Bima perlu menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sambil tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai agama yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang bijaksana dan kreatif sangat dibutuhkan

agar teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter, bukan malah menghambatnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan. Pertama, guru PAI perlu diberikan pelatihan intensif mengenai penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran, agar mereka dapat memanfaatkan kedua elemen tersebut secara efektif dan bijaksana, sekaligus menjaga nilai-nilai agama dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu merancang kebijakan yang mengatur penggunaan media sosial, termasuk pembatasan akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan karakter yang diinginkan. Rekomendasi lainnya adalah pembaruan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital, dengan penekanan pada pembentukan karakter siswa melalui pemanfaatan teknologi yang positif. Selain itu, pendidikan karakter juga perlu diperkuat dan lebih terintegrasi dengan teknologi, sehingga siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mulla, Ahmad Essam, Buhamad, Fatemah, Marafie, Hawraa Fadel, & Al Khalifa, Fatema. (2023). A successful endoscopic extraction of accidentally ingested toothbrush in an adult: a case report. *Journal of Surgical Case Reports*, 2023(2), rjad044.
- Amin, Risma Fahrul, Wutsqah, Urwatul, & Pamungkas, Zakaria Bintang. (2024). Membangun Karakter di Era AI (Menggabungkan Teknologi dan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan). *Hikamatzul Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 289–298.
- Diana, Ridma. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ihza, Muhammad Mahbub, Jumadi, Jumadi, & Satrio, Adrie. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121.
- Khotimah, Bain Khusnul, Agustina, Fitri, Puspitarini, Oktavia Rahayu, Husni, Husni, Anamisa, Devie Rosa, Prayugo, Natasha, & Putri, Aisyah Meta Sari. (2024). Random Search Hyperparameter Optimization for BPNN to Forecasting Cattle Population. *E3S Web of Conferences*, 499, 1017. EDP Sciences.
- Mardiya, Zakiyatul, & Sofa, Ainur Rofiq. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26.

- Muhtarom, Taufik. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 80–89.
- Najmudin, Dudun, & Alami, Yasni. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 17–27.
- Noor Amirudin. (2022). Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87–99. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.132>
- Qowim, Agus Nur, Afif, Nur, Mukhtarom, Asrori, & Fauziah, Erna. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1).
- Salisah, Siti Khopipatu, Darmiyanti, Astuti, & Arifudin, Yadi Fahmi. (2024a). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1–10.
- Tavip, Muh. (2025). Penyuluhan Hukum Tentang Bijak Penyebaran Berita dalam Perspektif Hukum Pidana di MAN 2 Palu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 418–425.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Hasnahwati, H., Tobroni, T., & Khozin, K. (2023). Fenomena Keberagaman dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologis dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 21–32. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4082>
- Huda, M. (2021). STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105–121.
- Kuniawati, I., Silvyva, W., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Khaldun dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Modern. *August*, 15–16.
- Labaso', S., & Hestiana, R. (2021). Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme menurut Jurgen Habermas serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 28–51. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.223>
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan*

Bahasa, 4(1), 13–26.

- Muhtarom, T. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 80–89.
- Noor Amirudin. (2022). Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87–99. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.132>
- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 81. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>
- Suryakusuma, E., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2024). Analisis Dampak Bermain Game Online Free Fire Terhadap Intraksi Sosial Anak Sekolah Dasar di Desa Jekulo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 7–12.
- SYAHPUTRA, M. Z. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 20 KENDARI*. IAIN KENDARI.